

**PENGEMBANGAN RUBRIK PENILAIAN UNTUK MENILAI KEMAMPUAN MAHASISWA
DALAM BERPIDATO PERSUASI (*PERSUASIVE SPEECH*) DI PROGRAM STUDI
BAHASA INGGRIS, JURUSAN BAHASA, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

**Oleh:
ENIK RUKIATI***

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Kegiatan penelitian difokuskan pada pengembangan model yang berupa rubrik penilaian (*scoring rubric*) untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pidato persuasi (*persuasive speech*) pada mata kuliah *speaking 4*. Pengembangan rubrik penilaian ini sangat diperlukan baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Rubrik penilaian memberikan kemudahan bagi dosen untuk memberikan penilaian atas keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria penilaian telah dibuat dan diketahui mahasiswa. Bagi mahasiswa, pengembangan rubrik penilaian ini memberikan kemudahan bagi mereka untuk mempersiapkan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam rubrik penilaian. Disamping itu, mahasiswa dapat mengetahui kelemahan dari performa mereka sebagai bahan kajian dan perbiakan untuk melakukan kegiatan berikutnya.

Pengembangan rubrik ini melibatkan beberapa pihak diantaranya pemegang kebijakan di program studi, ahli bahasa, dosen mata kuliah bahasa Inggris dan mahasiswa program studi bahasa Inggris. Semua pihak tersebut terlibat dalam pengumpulan data, analisa produk dan validasi ahli terhadap produk yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dianalisa dan jabarkan secara deskriptif untuk menjadi dasar dalam pengembangan model.

Rubrik penilaian dikembangkan dengan mengikuti model pengembangan dari Tessmer (1993). Pada model pengembangan ini, penelitian difokuskan pada 2 tahap yaitu *preliminary* dan *formative evaluation*. Tahap *formative evaluation* meliputi *self evaluation*, *prototyping* (*expert reviews* dan *one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*. Dengan model pengembangan ini, diharapkan model penilaian yang dihasilkan benar-benar telah melalui tahapan-tahapan yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta karakter khusus dari mahasiswa sehingga dapat secara efektif dipakai untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pidato persuasif (*persuasive speech*).

Kata Kunci: Pengembangan, Pidato persuasi, Rubrik penilaian

*Staff Pengajar di Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

PENDAHULUAN

Dewasa ini kebutuhan untuk memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan ini harus diiringi dengan kualitas pembelajaran yang baik salah satunya adalah melakukan proses penilaian dengan metode yang tepat sehingga dapat menilai apa yang seharusnya di nilai. Stiggins (1994) yang menyatakan bahwa tidak perlu diragukan lagi bahwa pembelajaran yang efektif, efisien dan produktif tidak mungkin ada tanpa asesmen yang baik. Hal ini jelas bahwa metode penilaian yang tepat sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran.

Mata kuliah speaking adalah salah satu mata kuliah inti di program studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember. Mata kuliah ini diberikan secara bertingkat (*gradual*) yang dimulai dari *speaking 1*, *speaking 2*, *speaking 3* dan *speaking 4*. Tujuan pembelajaran dari mata kuliah speaking 4 adalah mengajarkan teori dan praktek berkomunikasi didepan khalayak umum untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan serta pendapat secara logis, kritis dan inovatif. Bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa difokuskan pada pidato dan debat.

Berdasarkan hasil studi awal (*preliminary study*) yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa 30 atau 61,2% responden berpendapat topik tentang pidato persuasi (*persuasive speech*) adalah topik yang paling sulit bagi mereka. Mahasiswa memerlukan persiapan yang baik untuk performa pidato mereka. Akan tetapi dalam melakukan penilaian terhadap performan mahasiswa dosen melakukan penilaian yang bersifat subjektif karena tidak menggunakan sebuah alat ukur penilaian yang jelas dan terbuka dengan mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui aspek-aspek yang dinilai oleh dosen sehingga mahasiswa merasa kurang puas dengan metode penilaian yang dilakukan oleh dosen.

Penilaian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam menilai hasil belajar siswa. Untuk itu, pemilihan metode penilaian yang tepat dan efektif sangatlah penting. Efektivitas pelaksanaan penilaian menuntut kesamaan persepsi antara mahasiswa (sebagai pihak yang dinilai) dengan dosen (sebagai pihak penilai terhadap guru dan mahasiswa).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rubrik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berpidato persuasi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penilaian

performa mahasiswa sehingga penilaian akan bersifat objektif, terbuka dan terukur. Hal ini karena rubrik memberikan ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk mengetahui komponen-komponen penilaiannya. Pengembangan rubrik untuk pidato persuasi dilandaskan atas dasar pemikiran bahwa pidato jenis ini merupakan pidato yang paling sulit dan yang paling membutuhkan persiapan dan penalaran yang logis sehingga perlu dibuatkan rubrik penilaian yang jelas dengan aspek-aspek penilaian yang dirumuskan secara rinci sehingga dapat sebagai pedoman bagi dosen dalam melakukan penilaian terhadap performa mahasiswa.

Model penilaian ini sangat dibutuhkan sehingga proses penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dapat diukur dengan akurat dan tepat. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model rubrik penilaian yang tepat untuk mengukur kemampuan berpidato persuasi bagi mahasiswa

Mengingat adanya keterbatasan peneliti, penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan rubrik penilaian (*scoring rubric*) untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam berpidato persuasif (*persuasive speech*) pada mata kuliah speaking 4 di Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember saja. Hal ini dikarenakan penelitian ini disusun berdasarkan atas kebutuhan dan keinginan (*needs and wants*), kondisi dan karakter mahasiswa serta kebijakan-kebijakan yang berlaku di program studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini cocok untuk di terapkan di program studi Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Jember saja.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model rubrik penilaian (*scoring rubric*) untuk menilai kelancaran dan kebenaran mahasiswa dalam menyampaikan pidato persuasif (*persuasive speech*) pada mata kuliah speaking IV di Program Studi Bahasa Inggris.

Rubrik penilaian adalah alat penilaian yang berisi kriteria khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Rubrik sebagai alat evaluasi mempunyai dua keuntungan dalam proses penilaian. Keuntungan yang pertama adalah rubrik berisi kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kriteria yang telah ditentukan. Kedua, rubrik memberikan masukan (*feedback*) kepada peserta didik untuk meningkatkan performen mereka dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Ada dua

macam rubrik yaitu *holistic and analytic* (Nitko, 2001).

Dalam rubrik holistik (*holistic rubric*), penilaian kemampuan mahasiswa dilihat secara keseluruhan sebagai satu kesatuan penyelesaian tugas tanpa menilai perbagian secara terpisah (Nitko, 2001). Rubrik holistik ini berbeda dengan rubrik analitik (*analytic rubric*). Dalam Rubrik analitik (*analytic rubric*), penilaian kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dinilai secara rinci bagian demi bagian dan kemudian nilai dari masing-masing bagian tersebut di jumlah untuk mendapatkan nilai total (Moskal, 2000; Nitko, 2001). Rubrik analitik ini lebih disukai untuk digunakan ketika jawaban/respon khusus dan specific diperlukan dalam proses penilaian (Nitko, 2001). Kelemahan dari analitik rubrik adalah proses penilaian memakan waktu karena rubrik ini menilai beberapa keterampilan atau aspek penilaian secara tersendiri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Didalam menentukan jenis rubrik yang akan dipakai dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa sangat tergantung dari tujuan yang akan dicapai. Bila tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur elemen-elemen penilaian secara khusus dan mendetail maka rubrik holistik adalah pilihan yang tepat.

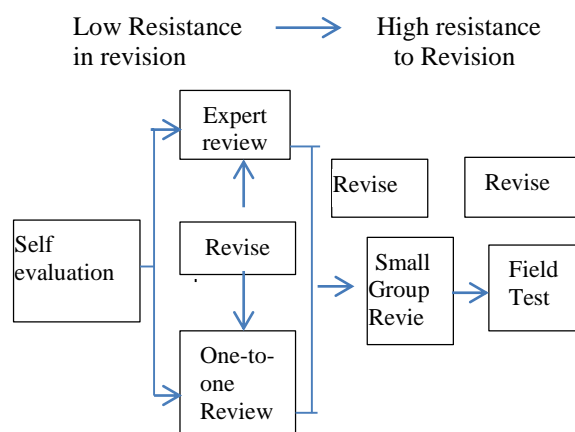
Pidato persuasi adalah salah satu dari beberapa jenis pidato yang dikenal tidak hanya didunia pendidikan tapi juga dalam bidang-bidang lainnya. Tarigan (2008) membedakan jenis-jenis pidato berdasarkan tujuan dalam empat jenis pidato yaitu pidato untuk tujuan memberikan informasi (*informative speaking*), pidato untuk tujuan meyakinkan dan mempengaruhi pendengar melalui tindakan atau aksi (*persuasive speaking*), pidato bertujuan untuk merundingkan (*deliberative speaking*) dan pidato kekeluargaan.

Tujuan pidato persuasi adalah meyakinkan pendengar tentang sesuatu. Dalam berpidato persuasi, orang yang berpidato benar-benar dituntut memiliki keterampilan berbicara yang baik mempunyai argumentasi yang nalar, logis, masuk akal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini karena sesuai dengan tujuan dari pidato persuasi adalah untuk mempengaruhi, meyakinkan, mengajak, dan menggerakkan dan mengubah sikap serta minat pendengarnya. Menurut Arsjad dan Mukti (1988) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan seseorang dalam berpidato yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: (a) ketepatan ucapan dan struktur kalimat; (b) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; dan (c) pilihan kata (diksi). Faktor nonkebahasaan yang

meliputi: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (b) kelancaran dalam berbicara; (c) penguasaan materi; (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat; (e) kenyaringan suara; (f) kelancaran; dan (g) relevansi atau penalaran.

Dalam penelitian pengembangan terdapat beberapa model pengembangan yang dikembangkan oleh beberapa ahli. Borg and Gall (1989) menyatakan bahwa penelitian pengembangan ini meliputi sepuluh kegiatan, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Perencanaan penelitian, 3) Pengembangan produk awal, 4) Uji coba lapangan awal (terbatas), 5) Revisi hasil uji lapangan terbatas, 6) Uji lapangan lebih luas, 7) Revisi hasil uji lapangan, 8) Uji kelayakan, 9) Revisi hasil uji kelayakan, 10) Diseminasi dan sosialisasi produk akhir.

Tessmer (1993) menyatakan bahwa kegiatan penelitian pengembangan difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation*. Tahap *formative evaluation* meliputi *self evaluation*, *prototyping* (*expert reviews* dan *one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*. Gambaran alur desain *formative evaluation* sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Desain *formative evaluation* (Tessmer, 1993)

Tahap Studi awal (*Preliminary*)

Pada tahap ini, peneliti menentukan tempat dan subjek penelitian. Peneliti menghubungi pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitiannya untuk menentukan teknik pengambilan data awal untuk penelitiannya.

Tahap Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*)

Pada tahap *formative evaluation*, peneliti melakukan tiga tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah *self evaluation* yang meliputi kegiatan analisis dan desain. Tahap kedua adalah *prototyping*. Pada tahap ini peneliti melakukan

kegiatan mengevaluasi produk yaitu validasi ahli (*expert review*), analisa satu-satu (*one-to-one*) dan analisa kelompok kecil (*small group review*) dan tahap ketiga atau tahapan terakhir adalah uji coba produk (*field test*). Tahapan kegiatan pada tahap Formative evaluation adalah sebagai berikut:

Evaluasi Diri (Self Evaluation)

a. Analisis.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa terhadap siswa, kurikulum, dan perangkat atau model yang akan dikembangkan.

b. Desain.

Pada tahap ini peneliti mendesain perangkat atau model yang akan dikembangkan. Produk yang telah didesain akan divalidasi oleh pakar (*expert*) dan teman sejawat. Produk yang dihasilkan pada tahap ini disebut sebagai prototipe pertama.

Prototyping

a. Analisa Ahli (Expert Review).

Pada tahap *expert review*, prototype pertama diberikan kepada pakar untuk dicermati, dinilai dan dievaluasi tentang isi, susunan dan bahasa yang digunakan dalam prototipe. Masukan dan saran yang diperoleh digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

b. Analisa satu-satu (One-to-one Review).

Pada tahap *one-to-one*, peneliti mengujicobakan desain yang telah dikembangkan kepada siswa/guru yang subjek penelitiannya. Hasil dari uji coba ini digunakan untuk merevisi desain yang telah dibuat.

c. Analisa Kelompok Kecil (Small Group Review).

Hasil revisi dari *expert* dan kesulitan yang dialami pada saat uji coba pada prototipe pertama dijadikan dasar untuk merevisi produk. Setelah dilakukan revisi maka produk dinamakan prototipe kedua. Prototype kedua ini kemudian diujicobakan pada *small group*. Hasil revisi berdasarkan saran/komentar siswa pada *small group* dinamakan prototipe ketiga.

Uji Lapang (Field Test).

Uji lapangan atau *field test* merupakan tahapan terakhir dari rangkaian pengembangan produk. Pada tahap ini produk diujicobakan kepada subjek penelitian.

METODE PENELITIAN

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan rubrik penilaian (*scoring rubric*) untuk menilai keterampilan

berbicara mahasiswa dalam menyampaikan pidato persuasi (*persuasive speech*) pada Program studi Bahasa Inggris di Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata Politeknik Negeri Jember.

Tempat penelitian adalah Program Studi Bahasa Inggris Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata Politeknik Negeri Jember. Waktu penelitian adalah semester gasal tahun akademik 2014/2015.

Penelitian ini adalah penelitian Research and Development (R&D). Penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan tidak digunakan untuk menguji sebuah teori merupakan jenis penelitian pengembangan (Gay, 1990). Sedangkan Borg and Gall (1983) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Pengembangan model dilakukan dengan mengikuti prosedur atau model pengembangan dari Tessmer (1993). Model pengembangan ini memiliki keunggulan yaitu singkat (prosedurnya tidak rumit) dan mudah diikuti. Dengan mempertimbangkan dua hal tersebut, maka model pengembangan dari Tessmer (1990) ini diaplikasikan seluruhnya dalam mengembangkan rubrik penilaian sebagai produk hasil dari kegiatan penelitian ini. Tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan adalah:

Tahap Studi Awal (Preliminary)

Pada tahap ini, peneliti menentukan tempat, subjek penelitian, teknik pengambilan data awal untuk penelitian, dan analisa data.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester V diprogram studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember tahun akademik 2014/2015, ketua Program Studi Bahasa Inggris dan dosen pengampu mata kuliah speaking 4.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan wawancara.

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa program studi bahasa Inggris yang telah menempuh mata kuliah *speaking 4*. Kuesioner dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data dari mahasiswa tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa di mata kuliah *speaking 4*, mengali pendapat mahasiswa terhadap dikembangkannya rubrik penilaian, serta kriteria-kriteria penilaian yang perlu dibuat dalam penyusunan rubrik penilaian.

Wawancara dilakukan kepada ketua program studi bahasa Inggris untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dan arah pembelajaran di program studi bahasa Inggris. Kepada pengajar bahasa Inggris untuk memperoleh informasi tentang materi pembelajaran, alat evaluasi yang digunakan, serta kondisi kemampuan mahasiswa.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisa dan di ubah ke dalam bentuk prosentase.

Tahap Formative Evaluation

Pada tahap formative evaluation, peneliti melakukan tiga tahapan kegiatan yaitu *Self Evaluation*, *Prototyping* dan *Field Test*.

Evaluasi Diri (Self Evaluation)

a. Analisis.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisa terhadap kompetensi mahasiswa untuk mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa, melihat kurikulum yang dipakai di program studi Bahasa Inggris, serta perangkat ajar dan media pembelajaran yang dipakai di mata kuliah *speaking 4*.

b. Desain.

Pada tahap ini peneliti mendesain produk yang berupa rubrik penilaian. Setelah produk selesai disusun akan divalidasi oleh pakar (*expert*) dan teman sejawat. Produk yang dihasilkan pada tahap ini disebut sebagai prototipe pertama.

Membuat Prototype (Prototyping)

a. Analisa ahli (Expert Review)

Produk dari penelitian ini berupa rubrik penilaian (*scoring rubric*). Rubrik pertama yang dibuat oleh peneliti disebut prototipe pertama. Setelah prototipe pertama selesai dibuat, maka rubrik penilaian diberikan kepada seorang pakar bahasa dan kepada seorang dosen teman sejawat. Dari keduanya, didapat masukan dan saran (*feedbacks*) yang digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk merevisi produk.

b. Analisa satu satu (One-to-one Review)

Pada tahap *one-to-one review*, prototipe pertama diberikan kepada lima responden yang dipilih secara acak untuk dipelajari. Kemudian peneliti mengajak diskusi secara terpisah dari kelima responden. Diskusi ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pemahaman mereka terhadap rubrik penilaian yang telah dibuat. Saran dan masukan (*feedbacks*) dari pakar dan teman sejawat yang diperoleh di tahap analisa ahli (*expert Review*) dan temuan-temuan ataupun kesulitan-kesulitan yang hadapi mahasiswadi tahap analisa satu-satu (*one-to-one review*) dijadikan dasar untuk merevisi produk. Setelah dilakukan revisi maka produk dinamakan prototipe kedua dan siap untuk analisa pada tahap berikutnya yaitu *small group review*.

c. Analisa kelompok kecil (Small Group Review).

Pada tahapan ini, prototipe kedua diberikan kepada tiga kelompok kecil (*small group*) responden yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 mahasiswa untuk menganalisa rubrik penilaian yang dibuat dibawah bimbingan dan arahan dari peneliti. Kemudian, peneliti mengajak mahasiswa untuk berdiskusi tentang rubrik penilaian. Peneliti memberikan gambaran dan penjelasan dari masing-masing kriteria dan diskripsinya untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa. Dari tahapan ini diperoleh masukan dan saran (*feedbacks*) yang digunakan untuk merevisi produk.

Uji Lapang (Field Test)

Produk yang telah direvisi dari tahapan *small group review* diuji cobakan kepada seluruh mahasiswa program studi bahasa Inggris semester V tahun akademik 2014/2015. Masukan-masukan dari uji lapang dipakai untuk merevisi produk. Hasil revision dari tahapan ini akan menghasilkan produk akhir yang merupakan hasil (*output*) dari kegiatan penelitian pengembangan ini.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap preliminary ini peneliti melakukan pengumpulan data awal yang dipakai sebagai dasar pengembangan produk. Data penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa semester V program studi bahasa Inggris tahun akademik 2014/2015, dosen pengampu mata kuliah *speaking 4*, dan ketua program studi Bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan melalui

kuesioner, wawancara dan observasi.

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa semester V program studi bahasa inggris tahun akademik 2014/2015 dianalisa dan dideskripsikan sebagai dasar untuk pengembangan model. Hasil kuesioner dapat dijabarkan sebagai berikut:

Persepsi responden terhadap proses belajar mengajar mata kuliah *speaking 4*. Sebanyak 34 responden atau 69,4% menyatakan bahwa proses belajar mengajar di mata kuliah *speaking 4* adalah menyenangkan (2) Proses belajar mengajar *speaking 4* masih kadang-kadang saja menggunakan media pembelajaran 30 atau 61,2% (3) Metode pembelajaran *speaking 4* adalah 26 responden atau 53,1% berpendapat bahwa metode pembelajaran *speaking 4* sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (4) Topik yang paling sulit bagi mahasiswa adalah *persuasive speech*. Sejumlah 30 responden atau 61,2% responden menyatakan hal tersebut (5) Video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang paling disukai oleh responden. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 20 responden atau 40,8 % (6) Persepsi responden terhadap penggunaan rubrik penilaian yang digunakan oleh dosen dalam menilai ketrampilan berbicara adalah 42 responden atau 85,7% menyatakan bahwa penggunaan rubrik penilaian sangatlah diperlukan (7) Sebanyak 43 responden atau 87,8% menyatakan bahwa mereka sangat perlu untuk mengetahui rubrik penilaian yang akan digunakan oleh dosen dalam menilai performa mereka (8) 40,8 responden atau 1,6% menyatakan bahwa dosen sangat perlu memberitahukan rubrik penilaian kepada mahasiswa (9) Penggunaan rubrik penilaian (*scoring rubric*) dalam menilai performa mahasiswa sangatlah penting. 28 responden atau 57,1 % menyatakan bahwa dosen hendaknya mengembangkan sendiri rubrik penilaian yang akan digunakan dikelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ketua program studi dan dosen pengampu mata kuliah *speaking 4* diperoleh hasil bahwa mata kuliah *speaking 4* adalah mata kuliah inti sebagai penciri program studi. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah bersyarat yang diberikan mulai dari *speaking 1*, *speaking 2*, *speaking 3* dan *speaking 4* yang masing-masing mempunyai beban 2 sks dengan alokasi waktu 50 menit teori dan 120 menit praktikum dalam satu minggu.

Mata kuliah *speaking 4* sudah memiliki perangkat ajar yang meliputi garis-garis Besar Program pengajaran (GBPP), Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau silabus, Acara Praktek (AP) dan bahan ajar yang meliputi Buku Kerja Praktek Mahasiswa (BKPM), hand out dan materi pembelajaran dalam bentuk powerpoint. Dengan

ketersediaan perangkat ajar dan bahan ajar maka proses belajar mengajar mata kuliah *speaking 4* dapat dilaksanakan dengan baik, terencana dan terukur capaiannya.

Tujuan pembelajaran dari mata kuliah *speaking 4* adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi di depan umum yang meliputi kemampuan untuk melakukan pidato informasi, pidato persuasi, pidato derivatif, dan debat. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar *speaking 4* adalah kurangnya media pembelajaran yang berupa video-video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran sangatlah penting dan bermanfaat bagi mahasiswa karena video memberikan model bagi mahasiswa untuk dapat melakukan komunikasi menggunakan bahasa inggris secara lancar dan akurat.

Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada mahasiswa sebagai subjek pembelajaran (*students-centered*). Kegiatan pembelajaran berupa diskusi kelompok, role-play, presentasi dan performa pidato. Untuk menilai keterampilan berbicara mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada mereka, dosen menggunakan metode penilaian yang masih bersifat konvensional. Dosen belum menggunakan rubrik penilaian yang dipakai untuk menilai performa berpidato mahasiswa. Tidak adanya metode penilaian yang dipakai menyebabkan adanya ketimpangan antara aspek-aspek yang menjadi penilaian dosen dengan aspek-aspek yang dipersiapkan oleh mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sebuah rubrik penilaian untuk *persuasive speech* sebagai salah satu topik di mata kuliah *speaking 4* yang sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa itu merupakan topik yang paling sulit bagi mahasiswa sehingga dengan adanya rubrik penilaian mahasiswa diharapkan bahwa mereka dapat mempersiapkan performa pidato mereka dengan lebih terarah dan terukur.

Tahap 2. Hasil Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*)

Pada tahapan *formative evaluation*, peneliti melakukan tiga tahapan kegiatan yaitu evaluasi diri (*self evaluation*), membuat prototype (*prototyping*) dan uji coba lapang (*field test*). Hasil dari ketiga kegiatan tersebut diuraikan dalam sub-bagian berikut.

Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

a. Analisis

Untuk mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa, peneliti melihat nilai akhir mahasiswa mata kuliah *speaking 4*. Nilai ini sudah cukup

representatif untuk dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kompetensi mahasiswa. Berdasarkan nilai capaian mahasiswa untuk mata kuliah speaking 4 diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa adalah *intermediate*.

Kurikulum yang dipakai di program Studi Bahasa Inggris adalah kurikulum tahun 2012 yang dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi serta mengacu dan/atau berdasarkan rambu-rambu dalam Standar Isi Pendidikan tinggi (SIPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) –*Indonesian Qualification Framework (IQF)*. Program studi bahasa Inggris merumuskan kompetensi atau capaian pembelajaran (*learning outcomes*) lulusannya dengan mengacu pada KKNI. Mata kuliah terdiri dari mata kuliah umum dan mata kuliah keahlian untuk mengembangkan kompetensi lulusan. Tim pengampu mata kuliah dari masing-masing mata kuliah yang ada diberi keleluasaan untuk menyusun perangkat ajar (Garis-baris Besar Program Pengajaran, Satuan Acara Pengajaran dan atau Acara praktek) serta bahan ajar (Buku Kerja Praktek Mahasiswa dan handout) bagi mahasiswa dengan mengacu pada kurikulum yang ada.

Dari analisa kurikulum, mata kuliah serta komoetensi lulusan yang akan dicapai maka dapatlah disimpulkan bahwa program studi bahasa Inggris adalah penyelenggara pendidikan bahasa Inggris bisnis yang mencetak lulusannya agar mampu berkomunikasi bisnis secara handal dan siap kerja disemua sector bisnis dan pariwisata.

Hasil Prototype

Pada tahap desain, peneliti mengembangkan model rubrik penilaian dengan membuat prototype sebagai model hasil penelitian yang akan di analisa oleh beberapa pihak melalui beberapa tahanan yaitu prototype 1 dan prototype 2 sebelum pada akhirnya diperoleh produk akhir dari penelitian pengembangan ini yaitu tersusunnya seperangkat model penilaian untuk mengukur kemampuan komunikasi lisan khususnya untuk pidato persuasi.

Rubrik ini disusun dengan mengadaptasi beberapa model assessment untuk komunikasi lisan yaitu *self-assessment for oral report* dari O'malley (1995) dan juga dari beberapa sumber yang ada di website seperti www.fountainheadspress.com dan www.readwritethink.org dari berapa sumber ini, penulis melakukan adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pencapaian tujuan menilai kemampuan berpiato persuasi bagi mahasiswa program studi bahasa Inggris.

c. Analisa Ahli (*expert review*)

Pada tahap analisa ahli, peneliti mendapatkan masukan, saran dan evaluasi terhadap rubrik yang telah dibuat. Masukan-masukan tersebut adalah 1). rubrik penilaian hendaknya juga mencantumkan rentangan nilai sehingga semua pihak yang berkepentingan dengan rubrik dapat mengetahui rentangan nilainya, 2). Rubrik penilaian hendaknya dibuat dengan pemilihan kata yang tepat dan tidak *overlap*, 3). Tampilan rubrik hendaknya dibuat lebih menarik dan mudah dibaca. Secara umum, rubrik penialain ynag disusun sudah bagus dan menilai aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang diperlukan dalam berpidato khususnya pidato persuasif.

d. Analisa satu-satu (*one-to-one review*).

Pada tahap ini, produk penelitian yang berupa rubrik penilaian diberikan kepada mahasiswa untuk dianalisa. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pertama-tama adalah meminta bantuan kepada lima mahasiswa yang merupakan responden dari penelitian ini yang dipilih secara acak untuk mempelajari dan memahami rubrik dengan jeli dan jeliti. Setelah itu, peneliti mengajak mahasiswa untuk berdiskusi guna menyamakan persepsi dan pemahaman dari masing-masing kkreteria yang ada di rubrik. Dalam diskusi ini, mahasiswa mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi dan memberikan masukan terhadap rubrik yang disusun.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa adalah tentang hakekat rubrik penialan dan manfaatnya, alasan pengembangan, kreteria-kreteria penilaian, dan cara untuk mengaplikasikan rubrik penialain dalam kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Sedangkan saran yang didapat dari mahasiswa adalah penggunaan bahasa dalam rubrik perlu dibuat kalimat yang lebih sederhana, singkat dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Pada prototype pertama ini, peneliti belum membuat rentangan nilai untuk menentukan nilai. Jadi, mahasiswa menyarankan agar rentangan nilai dicantumkan dalam rubrik penilaian sehingga mahasiswa dapat memperkirakan nilai untuk performa mereka.

Hasil dari diskusi dengan mahasiswa dan diskusi dengan pakar serta teman sejawat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dasar untuk merevisi prototype pertama. Setelah direvisi, maka terbentuklah prototype ke-2. Prototype ke-2 ini dianalisa lagi dengan melibatkan beberapa mahasiswa untuk melakukan analisa secara berkelompok (*small group review*).

e. *Small Group Review.*

Analisa kelompok kecil (*Small group review*) adalah tahapan analisa rubric penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisa prototype ke-2. Pada kegiatan ini, peneliti melibatkan tiga kelompok mahasiswa dengan jumlah masing-masing kelompok 5 orang mahasiswa. pada kegiatan ini, peneliti secara terpisah mengajak mahasiswa untuk memahami rubric dan meminta pendapat mereka terhadap rubric yang dibuat.

Pada tahapan ini diperoleh masukan bahwa rubrik yang disusun sudah menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh mahasiswa, diskripsi dari masing-masing kriteria penilaian sangat jelas, dan rentangan nilai tampak jelas. Mahasiswa mengusulkan agar rubrik penilaian memuat identitas nama pemberi nilai. Mahasiswa berpendapat bahwa menuliskan identitas pemberi nilai di urbrik penilaian sangatlah penting. Karena mahasiswa akan dengan sungguh-sungguh, objektif dan penuh tanggung jawab melakukan penilaian terhadap performa temannya.

Uji Lapangan (*Field Test*).

Uji lapangan atau *field test* merupakan tahapan terakhir dari rangkaian pengembangan produk. Pada tahap ini produk diujicobakan kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa mahasiswa semester V program studi bahasa inggris tahun akademik 2014/2015. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan uji lapang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji lapang yang pertama adalah peneliti secara acak menunjuk dua orang mahasiswa untuk mempersiapkan pidato persuasif dan kepada mereka diberikan rubrik penelitian sebagai acuan dalam menyiapkan pidato. Peneliti memberikan waktu satu hari bagi mereka untuk mempersiapkan pidato. Kedua, peneliti membagikan rubrik penilaian kepada seluruh mahasiswa dan memberikan penjelasan tata cara penggunaan rubrik penilaian yang akan mereka pakai untuk menilai pidato teman mereka yang telah ditunjuk oleh peneliti. Ketiga, peneliti meminta kepada ke dua mahasiswa yang telah ditunjuk untuk berpidato di depan kelas. Keempat, mahasiswa melakukan penilaian. Langkah terakhir, peneliti menganalisa hasil penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dari uji lapang ini diperoleh hasil yang sangat menggembirakan karena mahasiswa dapat mempersiapkan materi dan performa pidato mereka seperti yang diharapkan dan dideskripsikan dalam kriteria-kriteria penilaian di rubrik. Disamping itu, mahasiswa dapat

melakukan penilaian secara objektif dan bertanggung jawab. Hal ini dapat terlibat dari nilai-nilai yang diberikan oleh mahasiswa terhadap performa berpidato temannya yang hampir sama untuk masing-masing mahasiswa.

Rubrik penilaian yang dikembangkan dalam penelitiann ini disusun dengan mengadaptasi beberapa model *assessment* untuk komunikasi lisan yaitu *self-assessment for oral report* dari O'malley (1995) dan juga dari beberapa sumber yang ada di website seperti www.fountainheadspress.com dan www.readwritethink.org dari berapa sumber ini, penulis melakukan adaptasi yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pencapaian tujuan menilai kemampuan berpiato persuasi bagi mahasiswa program studi bahasa Inggris. Sembilan kriteria menjadi penekanan dalam rubrik ini adalah *teknik pembuka (attention getter)*, *thesis statement*, *susunan materi (organization)*, *kredibilitas (credibility)*, *kontak mata (eye contact)*, *suara (voice)*, *bahasa tubuh (body language)*, *kelancaran (fluency)*, dan *kesimpulan (conclusion)*. Masing-masing kriteria di deskripsikan dengan jelas dan rinci sehingga mempermudah dalam pemberian nilai.

Pengelompokan kriteria penilain diberikan dengan penamaan *Excellent accomplishment* dengan nilai 4, *Good accomplishment* dengan nilai 3, *Fair accomplishment* dengan nilai 2 dan *Bad accomplishment* dengan nilai 1. Untuk melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik ini adalah dengan cara menjumlah semua nilai yang diperoleh dari masing-masing kriteria dan dibagi 4. Hasil dari penjumlahan dan pembagian ini dikalikan 10 maka diperoleh angka hasil akhir yang merupakan skor yang diperoleh mahasiswa. Nilai angka tersebut di konversi dengan nilai angka dengan menggunakan rentangan nilai yang berlaku secara umum di Politeknik Negeri Jember yaitu A = > 81, nilai AB = 76 – 80, B = 71 – 75, BC = 66 – 70, C = 56 – 65, dan nilai D = 46 – 55.

$$N = \frac{A + B + C + D + E + F + G + H + I}{4} \times 10$$

Keterangan:

A = teknik pembuka (*attention getter*).

B = ide (*thesis statement*)

C = susunan materi (*organization*)

D = kredibilitas (*credibility*)

E = kontak mata (*eye contact*),

F = suara (*voice*)

G = bahasa tubuh (*body language*)

H = kelancaran (*fluency*),

Sebagai contoh mahasiswa X mendapatkan nilai dari penjumlahan masing-masing kriteria sebesar 36. Kemudian, 36 dibagi dengan 4 hasilnya

adalah $9 \times 10 = 90$. Setelah dikonversi maka nilai 90 masuk dalam kategori nilai A.

Dari beberapa tahapan analisa yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa rubrik penilaian yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Dampak positif dari pengembangan rubrik ini adalah mahasiswa mampu mempersiapkan performa pidato mereka secara lebih baik, terencana dan terukur dengan berpedoman pada kriteria-kriteria yang secara jelas diuraikan di rubrik. Hal yang tak kalah penting adalah mahasiswa mampu melakukan penilaian terhadap performa teman mereka dengan memberikan penilaian yang sangat objektif dan dapat dipertanggung jawabkan dengan menggunakan rubrik penelitian yang telah dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Rubrik penilaian sangat diperlukan dalam melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat capaian atau keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. (2) Rubrik penilaian dapat dipakai sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan penyelesaian tugas yang diberikan kepada mereka maka mahasiswa wajib mengetahui rubrik penilaian yang akan dipakai oleh dosen dalam menilai kemampuan mereka.

SARAN

Berdasarkan analisa-analisa dari beberapa tahapan yang telah dilakukan, maka sebaiknya dosen pengampu mata kuliah harus objektif dalam melakukan penilaian dengan menggunakan metode penilaian yang baku dan standar karena penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian yang dikembangkan sendiri oleh dosen akan lebih baik untuk digunakan karena dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta mempertimbangkan kondisi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Mairid dan Mukti.1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.Jakarta: Erlangga.
- Borg and Gall (1983).*Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*.Second edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Moskal, B. M. (2000). Scoring rubrics: what, when, and how?. *Practical Assessment, Research, & Evaluation*, 7(3). Available online: <http://pareonline.net/getvn.asp?v=7&n=3>
- Nitko, A. J. (2001). *Educational assessment of students* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill.
- O'Malley,J. M. Pierce,V.L. (1995). *Authentic assessment for English Language Learners*. United States of Amerika. Addison-Wsley Publishing Company.
- *Persuasive Speech rating Rubric*. Available at www.fountainheadpress.com. Accessed in 3 Oktober 2014.
- Persuasion Rubric. Available at www.readwritethink.org Accessed in 5 Oktober 2014
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York : Macmillan College Publishing Company
- Tessmer, Martin. (1998). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara (sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.

Evaluator : _____
Score : _____

Speaker: _____
Topic : _____

Criteria	Excellent (4)	Good (3)	Fair (2)	Bad (1)
Attention Getter	Speaker uses attention getting strategy to introduce topic and to get the audience attention such as quote, statistic, question, story, etc	Use of relevant attention getting strategy to introduce topic such as quote, statistic, question, story, etc but it fails to get audience attention.	Use of irrelevant attention getting strategy to introduce topic and it fails to get the audience attention.	No attention getting strategy used. no clear topic or speech purposes.
Thesis Statement	Speaker identifies thesis statement during the speech introduction. topic and main points are previewed that clearly states position of the speaker.	Thesis is implied. topic identified, but main points are not clearly previewed to support the position of the speaker.	Thesis is implied. topic and main points are not clearly previewed.	No thesis statement. audience gets confused to hear.
Organization	Speaker organized the speech effectively. main points and supporting details are distinguished properly. to make smooth transitions, the speaker uses appropriate signpost.	Speech organization is clear but no signpost for smooth transitions	Speech organization is not clear. the flow is logic but no clear signpost for smooth transitions.	Speech organization is not clear. no signpost for smooth transitions
Credibility	Speaker identified and cited source of information to maintain credibility.	Most sources of information are clearly cited, but they fail to create credibility.	Most sources are not clearly cited and they fail to create credibility	No cited source of information.
Eye contact	Speaker maintains directness eye contact with the audiences and only occasionally looks at note.	Speaker maintains directness eye contact with the audiences but frequently reads the note.	Avoid eye contact with audience. frequently reads the note.	Avoid eye contact with audience. reads speech from note.
Body Language	Speaker uses appropriate gesture, posture, facial expressions and body movement to show enthusiasm and enhance message.	Speaker uses appropriate gesture, posture, facial expressions and body movement but fails to show enthusiasm.	Lack of uses appropriate gesture, posture, facial expressions and body movement.	Speak in very slow voice and it almost can't be heard.
Voice	Speaker uses natural variation of vocal characteristics (rate, pitch, volume, tone) in a way that clearly enhances the speech.	Limited variation of vocal characteristics. Use of rate, pitch, volume and tone seemed inconsistent at times.	Lack of variation of vocal characteristics.	Monotone speech.
Fluency	Speaker uses appropriate pronunciation and articulation.	Speaker makes few errors in pronunciation and articulation.	Speaker makes numbers of errors in pronunciation and articulation.	Too much errors in pronunciation and articulation.
Conclusion	Speaker clearly reviews and restates all of the main points.	Speaker reviews all the main points but does not emphasize it.	Speaker does not review the main points.	Not clear conclusion.

Total Score _____

Score:

A = >81, AB = 6 – 80, B = 71 – 75, BC = 66 – 70, C = 56 – 65, D = 46 – 55

